

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi dari masa ke masa selalu mengalami perubahan yang maju sehingga mampu menciptakan lapangan kerja bagi setiap orang. Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini maka berbagai perubahan pun terjadi diberbagai garis kehidupan. Perkembangannya juga merambat dalam dunia pendidikan seperti mencari informasi mengenai pelajaran tertentu dengan menggunakan sumber internet. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pendidikan haruslah dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan yang bersifat mendasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan akan menjadi penting apabila berguna bagi kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui proses pendidikan dilakukanlah upaya untuk mengembangkan indikator sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Wina Sanjaya (2010, hlm. 9) mengatakan, “Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Upaya sadar itulah yang menandakan sifat kesengajaan dari pendidikan”.

Pendidikan dilakukan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Perubahan tingkah laku harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik harus melakukan inovasi dengan menempatkan siswa sebagai pusat

pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu perwujudan untuk mencetak penerus bangsa yang berbudi pekerti dan berkualitas, maka dirumuskanlah dalam dunia pendidikan dengan mengubah kurikulum yang lama dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan pada penerapan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tidak hanya dalam bentuk pembelajarannya saja yang ditampilkan, tetapi baik buruknya perilaku peserta didik juga diawasi dalam kurikulum 2013 serta meningkatkan moral penerus generasi. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan bermakna jika aktivitas yang dilakukan membuat siswa

tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 menyatakan:

Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:

- a. Interaktif dan inspiratif;
- b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
- c. Kontekstual dan kolaboratif;
- d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
- e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran tidak lepas dari penilaian hasil belajar dan model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar terdapat penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 5 Ayat 1 menyatakan, “Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan”.

Lingkup penilaian hasil belajar dilakukan untuk memperbaiki semua aspek. Tujuan akhir dari penilaian hasil belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar pada suatu satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang tercapainya pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Oleh

karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Telah disebutkan di atas bahwa proses pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran untuk dapat menjadikan pembelajaran bermakna dalam suatu proses belajar mengajar. Adapun salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu model *Discovery Learning*. “Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dalam Sardiman (2005, hlm. 145)”. *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar aktif. Dengan adanya model *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan masalah-masalah yang bisa diselesaikan dengan sendiri. Model *Discovery Learning* memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas daripada model pembelajaran yang lainnya. Karakteristik *Discovery Learning* menurut Kuhlthau, Maniotes dan Caspari dalam Yunus Abidin (2013, hlm. 152) sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran dari tahap awal hingga tahap akhir.
- 2) Pembelajaran senantiasa dihubungkan dengan konteks kehidupan siswa.
- 3) Pembelajaran dilangsungkan dalam komunitas belajar yang kolaboratif dan kooperatif.
- 4) Guru dan siswa sama-sama terlibat aktif selama proses pembelajaran.
- 5) Mentransfer konsep-konsep informasi.
- 6) Mempresentasikan konsep belajar seumur hidup.
- 7) Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, menggunakan berbagai sumber belajar dan menekankan pencapaian proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Discovery Learning* yaitu menerapkan kehidupan nyata dalam konteks pembelajarannya yang mana akan membuat siswa belajar secara bermakna. Selain itu, dalam setiap tahapan pembelajaran siswa diajak untuk aktif dalam menemukan masalah-masalah yang muncul sehingga bisa ditemukan solusinya. Selain itu terdapat beberapa keunggulan dari model *Discovery Learning*. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana dalam buku *Konsep Strategi Pembelajaran* (2012, hlm. 79), adapun beberapa keunggulan dari model *Discovery Learning* sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki masalah-masalah sebagai wujud adanya perubahan perilaku dan menggambarkan kesimpulan dari masalah tersebut. Dalam menggunakan model *Discovery Learning*, perlu adanya sikap yang mendukung ketercapain penyelidikan masalah yang menjadi tujuan dari model tersebut. Adapun salah satu sikap yang menjadi acuan dalam model *Discovery Learning* yaitu sikap teliti. Sikap teliti merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang harus dimiliki oleh

setiap siswa. Pada setiap jenjang sekolah terutama pada usia sekolah dasar merupakan sasaran utama untuk mengembangkan sikap teliti. Sikap teliti perlu dikembangkan karena menjadi langkah awal dalam keberhasilan belajar siswa khususnya dalam melakukan suatu penemuan dan penyelidikan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Januari sampai Maret di SDN Asmi di kelas IV bahwa pengembangan sikap teliti mendapat kendala dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu siswa pasif, antusiasme belajar rendah, dan kurangnya perhatian siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya sikap teliti siswa dalam menganalisis masalah-masalah yang diberikan guru.

Data hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa dari 27 siswa, sebanyak 11 orang yang memiliki sikap teliti dan 16 orang lainnya terlihat kurang memiliki sikap teliti. Sehubungan dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik tersebut, didapat data hasil ulangan pada subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 juga terlihat bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes, nilai rerata kelas sebesar 63, nilai tertinggi 78 dan terendah 50. KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 70 belum tercapai yakni hanya sebanyak 7 orang yang tuntas dan 20 orang belum tuntas.

Hal ini membuktikan adanya suatu permasalahan yang terjadi di kelas sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah, antusiasme siswa dalam belajar sangat kurang dikarenakan cara mengajar guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Sehingga untuk mendukung siswa menjadi di atas rata-

rata KKM, dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk meningkatkan dan melihat proses hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran baru yaitu dengan model *Discovery Learning*.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santi Purnamasari (2015) bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA subpokok bahasan struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanna Siti Maryam (2015) bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran PKN materi tentang Nilai-Nilai Pancasila dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, penggunaan model *Discovery Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil belajar yang baik akan didapat dari ketelitian siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi salah satu patokan dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan umpan balik yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul **“Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Asmi

Kota Bandung)”. Dengan demikian penulis berharap melalui penggunaan model *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dari seluruh siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih bersifat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, yang terlihat saat melakukan kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan kurang aktif.
2. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih bersifat monoton sehingga hasil belajar siswa terlihat menurun.
3. Motivasi belajar di dalam kelas masih rendah, terlihat dari proses kegiatan belajar siswa yang hanya duduk diam dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran.
4. Sikap menghargai diri sendiri, sikap sportif, sikap peduli lingkungan, sikap tekun, sikap bersyukur dan sikap teliti masih kurang terlihat pada saat pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM, terlihat dari hasil ulangan yang dilakukan bahwa KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 70, sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dan 20 orang belum tuntas.
6. Tidak terlihat upaya untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam suatu pembelajaran penemuan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model *Discovery Learning*.
- b. Sikap teliti dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan siswa.
- c. Kelas yang akan diteliti adalah Kelas IV D SD Negeri Asmi Kota Bandung dengan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema Makananku Sehat dan Bergizi Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi.
- d. Guru mempunyai hambatan dalam menerapkan model *Discovery Learning*.
- e. Guru belum menemukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *Discovery Learning*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah khusus yang diambil yaitu:

- a. Bagaimana penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi agar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi meningkat?
- b. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan sikap teliti siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi?
- c. Mampukah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi?
- d. Apa hambatan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri Asmi?
- e. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri Asmi?

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan khusus di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi agar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi meningkat.
- b. Untuk meningkatkan sikap teliti siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.
- d. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri Asmi.
- e. Untuk mengatasi hambatan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi di kelas IV SD Negeri Asmi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatnya sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi dengan model *Discovery Learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi agar sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi meningkat.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya sikap teliti siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Asmi pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya prestasi sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.
- 2) Membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman nyata bagi peneliti.
- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Peneliti memiliki gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi terdiri dari 5 bab. Adapun pembahasan 5 bab tersebut terdiri dari: bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah – masalah yang terjadi di lapangan, kemudian masalah – masalah tersebut diidentifikasi dan dibatasi menjadi satu atau dua masalah yang akan diteliti lebih lanjut, dan harus membuat rumusan masalah yang jelas supaya peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, kemudian kita dapat memberikan manfaat penelitian tersebut kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, juga harus mencantumkan struktur organisasi skripsi agar penulisan skripsi teratur dan rapih.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasionalisasi

variabel, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, serta indikator keberhasilan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi peningkatan hasil belajar dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran. Struktur organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.